### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Menurut peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, pemerintah bertindak sebagai penggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal. Kegiatan belajar di sekolah, tingkat keberhasilan dalam membaca merupakan sesuatu yang diharapkan oleh semua pihak baik itu siswa sendiri, guru maupun orang tua.

Harras (2019) membaca merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari. Terlebih di era informasi seperti sekarang ini aktivitas membaca merupakan keharusan bagi setiap orang. Membaca berperan penting bagi proses kita untuk memulai sesuatu pengetahuan, karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Membaca tidak bisa dilepaskan dari proses memiliki pengetahuan. Dengan kita dapat membaca wawasan pengetahuan dan kecerdasan kita semakin bertambah luas.

Menurut Tarigan (2017) membaca adalah suatu proses yang bukan hanya memahami bacaan yang telah dibaca saja, namun membaca sangatlah mengharuskan pembaca untuk memahami gagasan yang ada di dalam bacaanya. Hal yang perlu dipelajari dalam membaca tidak hanya kata-kata, melainkan membaca juga mengharuskan pembacanya memahami teks bacaanya tersebut. Membaca bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan

karena untuk dapat bisa memahami isi bacaan siswa harus sering membaca atau membiasakan membaca. Membaca juga dapat membantu siswa untuk memahami buku yang sedang dibaca, mengidentifikasi isi buku, menemukan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya.

Berdasarkan Faiza (2016:1) literasi sekolah adalah kemampuan mengakes, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara. Abidin (2017:1) literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide.

Kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat Sekolah Dasar saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca Siswa Sekolah Dasar patut diduga karena lemahnya pembelajaran membaca. Semakin banyak pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu sendiri. Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan dan minat baca siswa, karena membaca merupakan jendela dunia. Dengan membaca, semua orang dapat menggali informasi dari berbagai belahan dunia secara gratis, namun tidak banyak orang yang memiliki kebiasaan membaca secara teratur.

Kemampuan literasi di dapatkan dari pembiasaan dan latihan, sehingga di peroleh tahap yang lebih tinggi dan efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia yang masih kurang tepat berdampak pada kemampuan mambaca siswa yang rendah. Dalam memahami bacaan atau wacana siswa masih

merasa kesulitan, hal ini karena motivasi membaca siswa yang masih rendah, sehingga tidak terlatih atau terampil dalam membaca dan sulit memahami segala sesuatu yang terdapat dalam bacaan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang paling tepat untuk penanaman literasi sejak usia dini adalah sekolah dasar. Dengan adanya penanaman literasi sejak usia sekolah dasar diharapkan siswa terbiasanya untuk berliterasi sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa sebagai bekal di masa yang akan datang.

Salah satu jenis kemampuan berbahasa melalui tulisan yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengamalan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan membuat orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangnya, dan memperluas wawasanya.

Pembelajaran membaca menghadapi masalah dan hambatan. Menurut Yamin (2007: 10) guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode dan sumber belajar. Yamin juga menjelaskan peranan proses pembelajaran sebagai sentral pembelajaran, siswa diharpkan lebih efektif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar, guru membantu kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah.

Salah satu aspek yang dipelajari di sekolah dasar ialah pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca merupakan kegiatan utama khususnya di sekolah dasar. Dalam belajar membaca sangat menentukan mental peserta didik dan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan

potensi diri peserta didik. Di dalam aktivitas peseta didik di sekolah, belajar membaca dipandang sebagai aktivitas yang bersifat komplek dan menjadi penentu keberhasilan peseta didik.

Gerakan literasi sangat penting, karena dengan hal ini budaya membaca dan menulis akan semakin tumbuh. Selain itu, gerakan literasi sekolah diharapkan juga dapat memberi motivasi kepada peserta didik yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca. Yang sudah lancar membaca termotivasi untuk aktif membaca sehingga kegemaran dan minat bacanya meningkat.

Aktivitas belajar di sekolah membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus di kuasi oleh siswa. Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilan dalam menjalani aktivitas belajarnya selama di sekolah. Karena seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Maka dari itu kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh besar terhadap keberhasilanya dalam pembelajaranya di sekolah. Membaca memiliki peran yang sangat erat hubunganya dengan kehidupan seorang individu, sehingga pengajaran membaca yang diperolehnya pada pendidikan pertama mesti memperoleh perhatian khusus.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan informasi diperoleh gambaran awal dilakukan terhadap tiga teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi di kelas khusus kepada siswa yang akan menjadi subjek penelitian, wawancara guru kelas 3 dan wawancara dengan siswa. Observasi dilakukan langsung ke dalam kelas pada saat pembelajaran membaca berlangsung.

Untuk mendapatkan informasi terkait literasi didalam kelas berdasarkan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa masih ada siswa yang dalam proses literasinya masih kurang baik.

Di SDN 02 Girimoyo semua mata pelajaran di kelas diampu oleh guru kelas. Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk mendalami pengetahuan secara khusus dari mata pelajaran yang diajarkan. Kegiatan mata pelajaran tertentu hasilnya belum optimal, karena guru tidak hanya memusatkan pada satu pelajaran, tetapi mata pelajaran yang lain harus menjadi perhatian dalam keberhasilan.

Di SDN 02 Girimoyo dapat diketahui bahwa gerakan literasi sekolah sudah berjalan. Dalam pelaksanaan gerakan literasi dikelas untuk membantu proses pembelajaran masih mengalami kendala seperti terbatasnya waktu, jumlah buku,dan kurangnya fokus guru terhadap siswa. Maka dari itu kebanyakan siswa masih belum lancar dalam membaca.

# B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- 1. Bagaimana pengimplementasi kegiatan literasi di SDN 02 Girimoyo?
- 2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksaan literasi di SDN 02 Girimoyo ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dari permasalah di atas, maka tujuan dari permasalah yaitu:

- Untuk mengetahui pengimplementasi kegiatan literasi di SDN 02 Girimoyo
- 2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan literasi di SDN 02 Girimoyo  $MUH_{AA}$

# D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi semua pihak. Terutama bagi pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun hasilnya kiranya dapat berguna bagi:

# 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lain di tempat dan pelajaran yang berbeda, agar dapat mengembangkan teknik baru
  - Hasil penelitian bermanfaat sebagai dasar pendukung kesimpulan awal dan bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti lain.
- Penelitian bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman untuk mendapatkan hasil yang optimal.

### 2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Guru dapat meningkatkan prestasi mengajar dan menghilangkan kejenuhan dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam upaya penguasaan bahan ajar

b. Manfaat bagi siswa

Mampu mengubah siswa berperilaku sikap positif dalam proses belajar-mengajar

Mampu bersikap percaya diri dalam proses belajar-mengajar

c. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan informasi ilmiah yang bermanfaat mengenai peningkaan kemampuan membaca pemahaman melalui siswa.

# E. Batasan Penelitian

Penelitian ini juga terdapat batasan didalamnya, yaitu:

- 1. Penelitian dilakukan di SDN 02 Girimoyo
- 2. Aspek penelitian ini terfokus pada kemampuan literasi
- 3. Penelitian ini difokuskan untuk siswa kelas 3

## F. Penjelasan Istilah

Terdapat penjelasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

 Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. (Faizah, 2016) 2. Pembelajaran Temarik adalah model pembelajara terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. (Rusman, 2012)

